

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni ada suatu perasaan tersendiri yang membuat setiap seniman merasa lebih tertantang dalam menciptakan karya seninya, yang diperlukan adalah beberapa tahapan sebagai langkah awal menangkap suatu hal yang dirasakan memiliki nilai estetis, kemudian setelah melewati perenungan lalu mencari bentuk yang sesuai dengan ide dan gagasan seorang seniman. Dalam pembahasan ini “Ibu sebagai Inspirasi” sebagai ide penciptaan karya seni lukis. “Ibu sebagai Inspirasi” hal utama saat mengenal figur wanita yang terlintas di pikiran kita adalah paras cantik dan kemolekannya, dengan memiliki berbagai macam karakter dan tingkah laku yang unik. Menjadi seorang figur wanita itu tidak mudah, karena memiliki tanggung jawab lebih untuk menjaga diri sendiri. Alasan kenapa memilih “Ibu Sebagai Inspirasi” adalah “Ibu” dia sangat berharga bagi hidup kita, karena tanpa dia kita tidak ada, bukan berarti figur Ayah tidak penting juga dalam hidup kita. Karena yang selalu tau apa yang terjadi dengan kita adalah Ibu.

Banyak hal yang membuat diri sayasangat bangga dengan perjuangan Ibu, menjadi seorang “*Singel Parent*”, semenjak kepergihan Ayah beberapa tahun yang lalu. Cukup membuat kami terpukul, setelah kepergian beliau. Tidak ada lagi tempat bersandar, berbagi cerita suka maupun duka, walaupun pada dasarnya kesedihan itu ditanggung cukup lama, pada saat Ayah terkena sakit strok. Semenjak Ayah sakit, Ibu berjuang mati-matian untuk kami berempat bersaudara. Apapun pekerjaan yang diterima ibu semua dikerjakan walaupun hasilnya tidak seberapa. Ibu juga mengajarkan kami semua agar selalu bersyukur apapun yang diberikan Tuhan kepada kami, mau kecil atau besar rezki yang diberikanNYA.

Tidak lupa juga Ibu selalu mengingatkan kami agar selalu mengerjakan Ibadah lima waktu dalam sehari semalam (Sholat 5 waktu) dan mendoakan Ayah yang sudah pergi. (*berpisah raga namun tidak jiwa*) Ibu selalu berpesan jangan pernah tinggalkan ibadah, sesibuk apa pun. Sangat terasa ketika jauh dari ibu yang selalu mengingatkan, dan menegur

saya sepanjang waktu. Sepi ketika jauh dari ibu. Apapun kebiasaan yang dilakukan bareng Ibu, sekarang saya melakukannya sendiri.

Tak hanya itu, kasih sayang ibu kepada saya melebihi dirinya sendiri, terkadang saya sadar bahwa saya sering mengabaikan hal-hal yang sepele bagi saya, tapi tidak bagi Ibu. Begitu besar perjuangannya, hujan dan panas terik matahari dilaluinya diluar sana demi sesuap nasi. Tak banyak kata yang sering diucapkan Ibu, ketika dia pulang dari bekerja. Ibu berjalan ke keliling setiap hari. tidak menggunakan kendaraan, karena Ibu tidak bisa mengendarai apapun hanya berjalan kaki, menurutnya itu lebih sehat dan hemat uang, walaupun lelah. Setiap pengorbanan selalu membuahkan hasil, begitu yang selalu diucap Ibu kepada anak-anaknya.

Hancur seketika hati saya ketika Ibu jatuh sakit. Selang waktu beberapa tahun setelah kepergian Ayah kondisi kesehatan ibu sangat buruk, Ibu menjalani pengobatan untuk sakitnya dengan mengonsumsi obat-obatan rutin setiap hari, namun dengan keadaan seperti itu Ibu tidak pernah mengeluh apapun kondisi pada dirinya. Belum lagi mendapat cacian dan hinaan dari lingkungan sekitar yang selalu menganggap hidup kami lebih buruk dari mereka, walaupun begitu Ibu selalu menanggapi semua itu dengan senyum manis tanpa suara, ingin rasanya saya memelas perbuatan mereka, yang membuat harga diri keluarga kami tidak ada. Tapi Ibu selalu memberi nasehat agar saya dan adik-adik saya tidak melakukan hal sebaliknya. Karena hukum dari Tuhan lebih dari segalanya dan tidak ada satu pun manusia yang tahu hal tersebut.

Dari sinilah muncul ide untuk berkarya, dengan menjadikan “*Ibu*” sebagai inspirasi berkarya. “*Ibu Sebagai Inspirasi*” sebagai objek utama karya ini menceritakan konflik yang sering terjadi pada wanita, ketika dia bahagia, sedih, terluka, terpuruk, hingga sifat-sifat unik lainnya yang sering terjadi pada seorang wanita, melalui pesan atau nasihat seorang ibu kepada anaknya dengan itu terbentuklah sebuah karya seni yang indah. Simbol yang bakal sering muncul dan hadir dalam karya ini adalah hati, bunga, pisau, pedang, api, air, cermin, dan simbol-simbol pribadi lainnya, berdasarkan kejadian yang terjadi. Dengan menghadirkan bentuk atau objek organik yang mengandung pesan-pesan dan nasehat agar seseorang mesti menghargai apa pun yang terjadi pada dirinya atau orang lain disekitarnya, sesuai dengan yang dirasakan oleh si penulis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis mengemukakan apa yang menjadi hal utama sebagai inspirasi, dimana figur *ibu* sebagai objek utama dalam penulisan ini. Dengan memberi gambaran bentuk sikap yang mencerminkan kebaikan, kemuliaan seorang figur *ibu*. Ide dan gagasan yang dihadirkan disini merupakan hasil dari kejadian dan pengalaman pribadi dalam problematika individu serta orang sekitarnya (masyarakat) sebagai bagian dari masalah yang ingin dikemukakan..

Dengan dikemukannya figur Ibu sebagai inspirasi dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh motivasi dari ibu dalam bentuk nasehat di seni lukis?
2. Bagaimana memvisualkan simbol baru dari pesan ibu sebagai inspirasi dalam bentuk karya seni?

C. Tujuan dan Manfaat

- a. Tujuan :
 1. Menyampaikan makna visual untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mengugah pengalaman bagi yang melihat.
 2. Menciptakan karya seni yang indah agar bisa menjadi inspirasi bagi penikmatnya .
 3. Memberi arahan positif tentang Pesan dan nasehat dari seorang Ibu.
- b. Manfaat :
 1. Sebagai motivasi untuk masyarakat.
 2. Sarana refleksi diri terhadap lingkungan sosial.
 3. Sebagai media informasi tentang tanggapan masyarakat terhadap nasehat seorang ibu.

D. Makna Judul

Untuk memperkuat judul dan mengantisipasi terjadinya kekeliruan pengertian yang dimaksudkan, makna dari judul penulisan “ Ibu Sebagai Inspirasi “ yaitu sebagai berikut :

1. Ibu :Sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, menikah atau tidak mempunyai kedudukan atau tidak.
2. Sebagai :untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam.
3. Inspirasi : Bisikan, ilham yang datang pada pikiran manusia dan akhirnya melekat pada jiwa atau hati manusia, akan tetapi biasanya justru datang ketika ada rangsangan dari luar diri manusia.¹
4. Ide :Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita.
5. Penciptaan :Proses, cara, perbuatan menciptakan.
6. Seni Lukis

Seni lukis adalah ungkapan pengalaman estetik seseorang yang di tuangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra,) dengan menggunakan medium Rupa, yaitu garis, warna, tekstur *shape*, dan sebagainya.²

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul " Ibu sebagai Inspirasi" adalah suatu proses atas penciptaan karya seni lukis yang terinspirasi dari seorang figur yang dihormati dan dimuliakan serta dijadikan sebagai inspirasi dalam kehidupan sehari-hari dan ide penciptaan karya seni lukis bagi si penulis.

¹ <http://kbbi.web.id> (diakses Kamis 16 Desember 2020 pukul 13.05 WIB)

² Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, mengatakan "Seni lukis adalah ungkapan pengalaman estetik seseorang yang di tuangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra,) dengan menggunakan medium Rupa, yaitu garis, warna, tekstur *shape*, dan sebagainya." dalam buku *Tinjauan Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987) hlm 10.